

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang peneliti lakukan pada Bagian Sekretariat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung, masalah utama dalam penelitian adalah ketepatan waktu yang masih rendah, hal ini salah satunya disebabkan belum terdapatnya struktur khusus di DPMPTSP Kota Bandung yang memiliki fungsi regulasi. Kemampuan masih rendah, hal ini salah satunya belum optimalnya pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di internal DPMPTSP untuk pelayanan perizinan dan aspek pendukungnya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menduga disebabkan oleh: kurangnya antisipasi dari masalah yang akan terjadi, dan belum optimalnya pendidikan dan pelatihan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari observasi non partisipan, wawancara, dan penyebaran angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *rank spearman*, uji reabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*, dan analisis regresi untuk menguji seberapa besar pengaruh. Populasi pada penelitian ini adalah Bidang Sekretariat DPMPTSP Kota Bandung dan respondennya adalah seluruh pegawai di Bidang Sekretariat DPMPTSP Kota Bandung yang berjumlah 43 orang.

Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien determinasi menunjukkan, bahwa pemberdayaan sumber daya manusia memiliki pengaruh yang sangat moderat terhadap kinerja pegawai yaitu sebesar 0,546 dan bisa dikatakan terdapat pengaruh yang cukup erat, sedangkan faktor lain yang tidak terdefinisi, mempengaruhi kinerja pegawai adalah sebesar 0,454. Dengan demikian, hipotesis konseptual mengenai pengaruh pemberdayaan sumber daya manusia terhadap kinerja pegawai teruji.

Hasil penelitian mengatakan bahwa (1) pemberdayaan sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja pegawai di DPMPTSP Kota Bandung. (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pegawai Bagian Sekretariat DPMPTSP Kota Bandung yaitu, kurangnya komunikasi kepala bagian terhadap bawahannya dalam mengantisipasi penataan kembali sistem aplikasi dan data base penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu oleh kinerja bawahannya dan analisis kebutuhan pelatihan tidak tepat, kesalahan ini terjadi karena terburu-buru dalam membaca situasi. (3) Usaha-usaha yang dilakukan untuk hambatan-hambatan yaitu, kepala bagian lebih meningkatkan komunikasi kepada bawahannya dalam mengantisipasi penataan sistem aplikasi dan data base penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu oleh kinerja bawahannya, dan memberikan analisis pelatihan setepat mungkin bagi bawahannya, pastikan agar dilakukan analisis kebutuhan pelatihan dengan baik.